



Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas

Juita¹

¹Teacher of Physics Education, Senior High School 8 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

juita123@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Des 29, 2019

Revised Des 31, 2019

Accepted Jan 3, 2020

Kata Kunci:

Fisika

Konsentrasi

Belajar

ABSTRACT

Purpose of the study: Penelitian ini digunakan untuk dapat mendeskripsikan bentuk konsentrasi belajar yang ada di SMAN 8 Kota Jambi

Methodology: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 177 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan instrument penelitian ini menggunakan angket dengan analisis deskriptif menggunakan mean, median dan mode

Main Findings: Hasil yang diperoleh pada konsnetrasi belajar siswa adalah cukup baik.

Copyright © 2020 Cahaya Ilmu Cendekia.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Juita,

Teacher of Physics Education

Senior High School 8 Kota Jambi

Jl. Marsda Surya Dharma No.Km. 8, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129.

Email: juita123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya [1]. *Education is basically a conscious effort to grow and develop the potential of human resources, especially students, which is carried out by guiding and facilitating their learning activities* [2-5]. *Education aims to prepare students to become positive prospective professional educators who have the task of guiding, training, building knowledge, skills, and habits in life* [6-8]. *The sustainability of education in these educational institutions is closely related to the curriculum, because current technological advances have also influenced students in their learning process* [9-12]. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap orang melalui belajar.

Studying is one of the most critical decisions in someone's life [13]. Belajar merupakan sebuah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang didapat melalui interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap orang telah melakukan perubahan perilaku. Perubahan ini bisa dalam bentuk kognitif, afektif ataupun psikomotor. belajar dapat dilakukan dengan menuntut ilmu di sekolah. *The ability and self potential that exists in humans will be honed and developed in accordance with the level of education that they follow* [14]. Tingkatan pendidikan perlu ditempuh karena dengan tingkatan, proses belajar dapat berjalan sesuai dengan kemampuan dan mampu menambah pengalaman, wawasan dan lain-lain. Belajar membutuhkan sebuah konsentrasi untuk menangkap dan memahami hal yang dipelajari. Oleh sebab itu, konsentrasi belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam belajar.

Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang tidak begitu mudah diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar [15]. Secara teoritis, jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar [16]. Siswa yang memiliki dunia sendiri akan lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya atau siswa tersebut akan melakukan hal-hal yang sangat mengganggu belajar. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan

konsentrasi yang cukup tinggi adalah mata pelajaran fisika yang merupakan cabang dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam baik secara fisik, biologis maupun kimiawinya. Ilmu pengetahuan alam atau sains adalah kumpulan ilmu-ilmu serumpun yang berupaya menjelaskan setiap fenomena yang terjadi di alam [17]. Dengan begitu disalah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam, fisika sangat diperlukan karena berkaitan dengan yang ada dalam kehidupan sehari-hari [18]. Fisika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang potensi siswa dan wajib diajarkan di SMA. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan berpusat pada siswa [19]. Proses pembelajaran fisika juga lebih banyak dilakukan dengan penjelasan rumus-rumus [20]. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memiliki sikap ilmiah. *Scientific attitude is an attitude that must be possessed by students in learning science such as honesty, curiosity, responsibility, thoroughness, discipline, etc., while attitudes toward science are merely attitudes about the likes or dislikes that students have or feel towards science learning [21-23].* Sikap yang timbul dari diri siswa pada saat proses pembelajaran ada dua, yaitu sikap positif dan sikap negative. *A positive attitude is indicated by students tend to be more diligent in learning so that they get satisfying results, whereas a negative attitude is characterized by students being less diligent in learning so that they get unsatisfactory results [24-29]*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 8 Kota Jambi. sehingga dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana konsentrasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 8 Kota Jambi?

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survey. *A survey is a quantitative research procedure in which the researcher administers survey of samples or in the entire population of people describe attitude, opinion, behavior, or specific characteristics of the population [30].*

A sample is a group of individuals taken from a larger population. The population is the group of people in whom we are interested, and to whom we wish the results of the study to apply. A sample is required because, in most instances, it is not practical or necessary to study everyone in the population. Clearly, then, in taking a sample, it is absolutely vital that it be representative of the population [31]. Sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas IPA di SMAN 8 Kota Jambi dengan jumlah 174 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Ini dilakukan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa di SMAN 8 Kota Jambi. Instrument yang digunakan adalah instrument *Questionnaires. Questionnaires are a useful option to consider when conducting a postal survey. They can be cheaper than personal interviewing and quicker if the sample is large and widely dispersed. For any postal survey regardless of the sample size you must allow at least six weeks for the first wave of questionnaires to be returned, and another four weeks for each successive mailing. As with telephone interviewing, a postal survey is useful if your respondents are widely distributed. However, due to the lack of personal contact between the respondent and the researcher, the design and layout of the questionnaire is all important [32].*

Penelitian ini menggunakan angket konsentrasi belajar yang di adopsi dari penelitian ref [33]. Angket konsentrasi belajar ini menggunakan 5 skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor lima, Setuju (S) dengan skor empat, Netral (N) dengan skor tiga, Tidak Setuju (TS) dengan skor dua, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu.

Tabel 1. Pernyataan indikator konsentrasi belajar

Varibel	Indikator
Konsentrasi Belajar	Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran
	Perhatian tidak menyebar
	Mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar
	Tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar
	Antusias belajar tinggi
	Mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa mean, median, dan modus. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [34].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Keterbaruan pada penelitian ini adalah mengetahui konsentrasi belajar siswa dengan indikator fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran, perhatian tidak menyebar, mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungan dengan belajar, antusias belajar tinggi, dan mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ref [35].

Tabel 2. Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran

Rentang	Konsentrasi Belajar	Jumlah	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
6.00-10.80	Sangat tidak baik	1	0.6	9.00	28.00	3.3220	3.0000	3.00
10.81-15.60	Tidak Baik	16	9.0					
15.61-20.40	Cukup Baik	89	50.3					
20.41-25.20	Baik	67	37.9					
25.21-30.00	Sangat Baik	4	2.3					

Berdasarkan hasil dari analisis data konsentrasi belajar dengan indikator fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran dengan jumlah responden 177 yang terdapat pada tabel 2. terlihat bahwa kategori yang lebih dominan adalah cukup baik dimana terdapat 89 responden dengan 50,3%, selanjutnya adalah kategori baik dengan responden 67 yang persentasenya 37,9%, kategori tidak baik terdapat 16 responden dengan 9,0%, kategori sangat baik terdapat 4 responden dengan persentase 2,3%, dan kategori sangat tidak baik hanya terdapat 1 respondeng sehingga hasil persentasenya adalah 0,6. Pada data indikator ini, skor rata-rata yang diperoleh responden adalah 3,3220 dan skor yang paling dipilih adalah 3,00 dengan skor minimumnya adalah 1,00 dan skor maksimumnya adalah 5,00.

Tabel 3. Perhatian tidak menyebar

Rentang	Konsentrasi Belajar	Jumlah	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
2.00-3.60	Sangat tidak baik	7	4.0	1.00	5.00	3.1977	3.0000	4.00
3.61-5.20	Tidak Baik	33	18.6					
5.21-6.80	Cukup Baik	63	35.6					
6.81-8.40	Baik	66	37.3					
8.41-10.00	Sangat Baik	8	4.5					

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis data konsentrasi belajar dengan indikator perhatian tidak menyebar dengan jumlah responden adalah 177 dominan dengan kategori baik dimana terdapat 66 responden yang persentasenya adalah 37,3%, kemudian kategori cukup baik terdapat 63 responden dengan persentase 35,6%, kategori tidak baik 33 responden dengan 18,6%, kategori sangat baik 8 responden dengan 4,5%, dan kategori sangat tidak baik adalah 7 responden dengan 4,0%. Pada indikator ini skor rata-rata siswa adalah 3,1977 dengan skor yang paling banyak dipilih adalah 4,00. Sedangkan pada skor minimumnya adalah 1,00 dan skor maksimumnya adalah 5,00.

Tabel 4. Mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar

Rentang	Konsentrasi Belajar	Jumlah	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
12.61-18.20	Sangat tidak baik	15	8.5	2.00	5.00	3.3107	3.0000	3.00
18.21-23.80	Tidak Baik	94	53.1					
23.81-29.40	Cukup Baik	66	37.3					
29.41-35.00	Baik	2	1.1					

Analisis data diatas merupakan data konsentrasi belajar dengan indikator mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar. pada tabel 4. jumlah respondennya adalah 177. Pada indikator ini, kategori tidak baik memiliki respon 94 dengan persentase hasilnya adalah 53,1%, kategori cukup baik terdapat 66 responden dengan persentase 37,3%, kategori sangat tidak baik 15 responden dengan persentase 8,5%, kategori baik memiliki 2 responden 1,1%, dan kategori sangat baik tidak terdapat responden sehingga 0%. Rata-rata skor siswa adalah 3,3107, skor yang banyak dipilih siswa adalah 3,00 dengan jumlah skor minimumnya adalah 2,00 dan jumlah maksimumnya adalah 5,00.

Tabel 5. Tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar

Rentang	Konsentrasi Belajar	Jumlah	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
3.00-5.40	Sangat tidak baik	7	4.0					
5.41-7.80	Tidak Baik	20	11.3					
7.81-10.20	Cukup Baik	104	58.8	1.0	5.00	3.141	3.000	3.0
10.21-12.60	Baik	33	18.6					
12.61-15.00	Sangat Baik	13	7.3					

Pada tabel 5. merupakan analisis data dari konsentrasi belajar dengan indikator tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar. Jumlah responden yang digunakan adalah 177 siswa. Dari 177 siswa, 104 siswa merupakan responden dari kategori cukup baik dengan persentase 58,8%, pada kategori baik terdapat 33 responden dengan 18,6%, kategori tidak baik 20 responden dengan persentase 11,3%, kategori sangat baik dengan responden 13 persentase 7,3%, dan kategori sangat tidak baik memiliki 7 responden dengan persentase 4,0%. Pada tabel ini terdapat skor rata-rata 3,141 dengan skor yang banyak dipilih adalah 3,0 serta skor minimumnya adalah 1,0 dan skor maksimumnya adalah 5,00.

Tabel 6. Antusias belajar tinggi

Rentang	Konsentrasi Belajar	Jumlah	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
18.01-26.00	Sangat tidak baik	5	2.8					
26.01-34.00	Tidak Baik	91	51.4	2.00	5.00	3.4576	4.0000	3.00
34.01-42.00	Cukup Baik	76	42.9					
42.01-50.00	Baik	5	2.8					

Pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis dari konsentrasi belajar dengan indikator antusias belajar tinggi dengan jumlah responden 177 siswa 91 siswa memiliki kategori tidak baik dengan persentase 51,4%, 76 siswa dalam kategori baik memiliki persentase 42,9%, pada kategori sangat tidak baik dan baik memiliki 5 responden dengan persentase 2,8%, dan pada kategori sangat baik tidak terdapat responden sehingga jumlah persentasenya adalah 0%. Pada indikator ini, skor rata-rata siswa adalah 3,4576 dengan skor yang paling banyak dipilih yaitu 3,00, dan jumlah skor minimum yang dimiliki siswa adalah 2,00 dan skor maksimumnya adalah 5,00.

Tabel 7. Mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama

Rentang	Konsentrasi Belajar	Jumlah	%	Min	Max	Mean	Median	Mode
2.00-3.60	Sangat tidak baik	1	0.6					
3.61-5.20	Tidak baik	43	24.3					
5.21-6.80	Cukup Baik	66	37.3	3.00	5.00	3.1751	3.0000	3.00
6.81-8.40	Baik	58	32.8					
8.41-10.00	Sangat Baik	9	5.1					

Pada tabel 7 terdapat hasil analisis data konsentrasi belajar dengan indikator mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama dengan jumlah responden 177 siswa. Dari 177 siswa, kategori yang memiliki responden cukup banyak adalah kategori cukup dimana jumlah respondennya adalah 66 siswa dengan persentase 37,3%, kategori baik memiliki 58 siswa dengan persentase 32,8%, kategori tidak baik memiliki 43 responden dengan 24,3%, kategori sangat baik memiliki responden 9 dengan 5,1% dan kategori sangat tidak baik terdapat 1 responden dengan 0,6%. Rata-rata hasil yang diperoleh siswa adalah 3,00 dengan hasil yang paling banyak dipilih yaitu 3,00. Sedangkan dalam skor minimumnya, siswa memiliki skor 3,00 dengan skor maksimumnya adalah 5,00.

Berdasarkan hasil analisis konsentrasi belajar yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh setiap indikator adalah berbeda, dari kategori cukup baik hingga baik. Ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya jumlah responden dan persentase yang dihasilkan. Dengan adanya konsentrasi belajar yang cukup baik, bukan suatu hal yang sulit jika siswa nantinya akan memiliki tingkat belajar yang baik. Menurut [36], secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Jika konsentrasi belajar pada siswa rendah ini dapat menyebabkan kualitas belajar yang rendah.

Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar terpaksa mempelajari mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran. Sehingga perlu adanya daya tarik dalam mata pelajaran agar siswa mampu mengikuti dan memahami pelajaran. Karena ketertarikan siswa pada mata pelajaran juga mampu menjadi faktor bahwa siswa mampu memiliki konsentrasi yang baik. Ketidakmampuan siswa dalam membangun jalan pikiran (konsentrasi) untuk merespon dan menginterpretasikan pelajaran terkait dengan metode mengajar guru dan juga suasana di dalam kelas [37]. Karena semakin tinggi konsentrasi pengajar dan pelajar, semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya jika konsentrasi

siswa rendah maka hasil yang diperolehnya pun tidak maksimal. Saat berkonsentrasi, pikiran tidak boleh dibiarkan menyebar. Ini akan menyebabkan konsentrasi belajar siswa akan memudar dan terganggu [38].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 8 Kota Jambi pada konsentrasi belajar dengan indikator pikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran, perhatian tidak menyebar, mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar, tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar, antusias belajar tinggi, dan mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama memiliki kategori cukup baik. Ini dilihat bahwa jumlah responden dan jumlah persentase pada kategori ini memiliki jumlah yang paling unggul dibandingkan dengan kategori yang lainnya.

REFERENSI

- [1] Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- [2] Astalini, D. A. Kurniawan, & Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal ilmu pendidikan fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018
- [3] Astalini, D. A. Kurniawan, & Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal ilmu pendidikan fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018
- [4] Astalini et all. "Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi," *Unnes Physics Education Journal*. Vol. 8, No. 1, 2019
- [5] D. A. Kurniawan, Astalini, A. Susanti, & Maison. "Attitudes of College Students on the Subject of Mathematical Physics III in Physics Education Program of Jambi University". *The Educational Review, USA*, Vol. 2, No. 11, pp. 505-513, 2017 <http://dx.doi.org/10.26855/er.2018.11.001>
- [6] Asrial, S. Syahrial, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, and N. Amalina. "Exploring Obstacles in Language Learning Among Prospective Primary School Teacher," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8 no. 2, pp. 249-254, 2019.
- [7] S. Syahrial, Asrial, D. Agus Kurniawan, F. Chan, R. Septianingsih, and R. Perdana, "Multimedia innovation 4.0 in education: E-modul ethnoconstructivism," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 10, pp. 2098–2107, 2019.
- [8] S. Syahrial, A. Asrial, D. A. Kurniawan, F. Chan, A. Hariandi, R. A. Pratama, P. Nugrogo, and R. Septiasari, "The impact of ethnoconstructivism in social affairs on pedagogic competencies." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8 no. 3, pp. 409-416, 2019.
- [9] Asrial, Syahrial, D.A. Kurniawan, R. Perdana, and P. Nugroho. "Supporting Technology 4.0: Ethoconstructivist Multimedia for Elementary Schools", *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*. Vol. 15 No. 14, pp. 54-66, 2019.
- [10] Darmaji, D. A. Kurniawan, Astalini, A. Lumbantoruan, & S. C. Samosir. "Mobile learning in higher education for the industrial revolution 4.0: Perception and response of physics practicum," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 13, no. 9, pp. 4–20, 2019 <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i09.10948>
- [11] Darmaji, D. A. Kurniawan, H. Parasdila, & I. Irdianti. "Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Materi Termodinamika," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 3, pp. 345–353, 2018 <https://doi.org/10.20527/BIPF.V6i3.5290>
- [12] Asrial, Syahrial, D. A. Kurniawan, & L. D. Maretika. "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Ipa Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar Pgsd Fkip Universitas Jambi," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 41–49, 2018
- [13] M. Fotis. " Educational preferences of secondary school graduates. The case of the University of Patras," *Academia journal*, vol. 1, no. 1, 2011
- [14] R. Aviana, & F. F. Hidayah. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 3, no. 1, 2015.
- [15] D.A. Kurniawan, Astalini, & L. Anggraini. "Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi," *Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. 19, no. 1, pp. 124–139, 2018
- [16] Astalini, D.A. Kurniawan, & Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari," *Jurnal ilmu pendidikan fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018
- [17] I. D. Kurniawati, Wartono, & M. Diantoro. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 10. No. 1, pp. 36–46, 2014 <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i1.3049>
- [18] D. A. Kurniawan, Astalini, A. Susanti, & Maison. "Attitudes of College Students on the Subject of Mathematical Physics III in Physics Education Program of Jambi University". *The Educational Review, USA*, Vol. 2, No. 11, pp. 505-513, 2017 <http://dx.doi.org/10.26855/er.2018.11.001>
- [19] Astalini, D. A. Kurniawan, Darmaji, L. R. Sholihah, & R. Perdana. "Characteristics of students' attitude to Physics in Muaro Jambi High School," *Humanities and Social Sciences Reviews*, vol. 7, no. 2, pp. 91–99, 2019 <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7210>
- [20] Astalini, D. A. Kurniawan, & A. Destianti. "Description of the Dimensions Attitudes towards Science in Junior High School at Muaro Jambi," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Volume 47, No 1, pp. 1–11, 2019

- [21] Darmaji, Astalini, D. A. Kurniawan, & R. Perdana, D. S. Putra. "A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia," *International Journal of Learning and Teaching*, vol. 11, no. 3, pp. 99–109, 2019 <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i3.4207>
- [22] Maison, Astalini, D. A. Kurniawan, & L. R. Sholihah. "Deskripsi Sikap Siswa SMA Negeri pada Mata Pelajaran Fisika," *EDUSAINS*. Vol. 10, no. 1, PP. 160-167, 2018
- [23] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, & D. Kurniasari. "Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School," *The Educational Review, USA*, vol. 2, no. 9, pp. 475–484, 2018 <https://doi.org/10.26855/er.2018.09.003>
- [24] Astalini, D. A. Kurniawan, A. D. Putri, & R. Nawangsih. "Identify student 's attitude towards the subject of natural science," vol. 13, no. 3, pp. 386–394, 2019 <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i3.13144>
- [25] Astalini, D. A. Kurniawan, & L. Z. Nurfarida. "Deskripsi sikap siswa SMA di Batanghari berdasarkan indikator normalitas ilmuwan, adopsi dari sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu, dan ketertarikan berkarir di bidang fisika," *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, vol. 5, no. 2, pp. 73-80, 2018 <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v5i2.10736>
- [26] Astalini, D. A. Kurniawan, D. K. Sari, & W. Kurniawan. "Description of Scientific Normality, Attitudes of Investigation and Interested Career On Physics in Senior High School," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, vol. 4, no. 2, pp. 56, 2019 <https://doi.org/10.26737/jipf.v4i2.885>
- [27] Astalini, D. A. Kurniawan, & A. D. Putri. "Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 93–108, 2018 <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2142>
- [28] Siswanto, I. Kaniawati, & A. Suhandi. "Penerapan Model Pembelajaran Pembangkit Argumen Menggunakan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berargumentasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (JPFI)*, vol. 10, no. 2, pp. 104-116, 2014 <http://doi.org/10.15294/jpfi.v10i2.3347>
- [29] J. W. Creswell. "Educational Research Planning, Conducting and evaluating quantitative dan qualitative research," University of Nebraska, 2015
- [30] N. Bruce, D. Pope, and D. Stanistreet. "Quantitative Methods For Health Research A Practical Interactive Guide To Epidemiology And Statistics," Britis Library, 1955
- [31] N. Mathers & A. Hunn. "Surveys And Questionnaires," East Midlands, 2009
- [32] H. Haryadi. "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas Vii Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017," *JIME*, vol. 3, no. 2, pp. 81-98, 2017
- [33] Sugiyono. "Statistik Untuk Penelitian," Alfabeta, 2012
- [34] H. Haryadi. "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas Vii Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017," *JIME*, vol. 3, no. 2, pp. 81-98, 2017
- [35] R. Aviana, & F. F. Hidayah. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 3, no. 1, 2015
- [36] R. Aviana, & F. F. Hidayah. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 3, no. 1, 2015
- [37] A. Halil, A. Yanis, & M. Noer. 'Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang'. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4, no. 1, 2015
- [38] T. O. Puspitasari, Y. E. Putri, & Yohanes. "Sikap Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas," *JIPFRI*. Vol. 3, no. 2, pp. 79–85, 2019